

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif sumber daya manusia meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya. Alat-alat canggih yang dimiliki perusahaan tidak akan ada manfaatnya bagi perusahaan, jika peran aktif sumber daya manusia tidak diikutsertakan. (Hasibuan, 2013)

Salah satu cara bagi perusahaan agar tetap *survive* dalam era globalisasi adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengerjakan segala tugas dan kewajibannya terhadap perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Karyawan yang efektif dibutuhkan dalam menghadapi kompetisi pasar global yang semakin ketat.

Setiap perusahaan atau organisasi mempunyai masalah yang berbeda-beda mengenai tenaga kerja yang mereka gunakan. Salah satu masalah tenaga kerja yang sering dijumpai adalah menurunnya semangat kerja karyawan. Masalah-masalah yang berkenaan dengan tenaga kerja pada organisasi atau perusahaan disebabkan karena alasan yang berbeda-beda.

Tidak terkecuali pada sebuah organisasi/lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sangat berat dalam rangka mentransfer ilmu

pengetahuan dari guru kepada siswa didiknya. Pendidikan sebagai sebuah organisasi harus dikelola sedemikian rupa agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Hidayat, 2012)

Guru merupakan unsur pokok dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi, karena guru adalah sumber tenaga dari seluruh aktivitas yang dilakukan organisasi. Pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan pada suatu organisasi dipengaruhi oleh semangat kerja dari guru, karena tanpa guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi, aktivitas sekolah tidak akan berjalan dengan lancar.

Semangat kerja guru merupakan komponen penting dalam menentukan kemajuan organisasi, ada beberapa alasan mengapa semangat kerja guru perlu mendapat perhatian dari manajemen antara lain, semangat kerja yang tinggi, membuat pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mengurangi angka absensi.

Motivasi kerja sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat kerja guru, keadaan jiwa dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan atau meyakinkan perilaku individu atau kelompok ke arah mencapai kebutuhan yang diinginkan. Motivasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat kerja dan menghasilkan banyak kreatifitas.

Tiap-tiap individu mempunyai latar belakang dan sikap yang berbeda terhadap rangsangan yang ada, sehingga motivasi yang muncul pada tiap-tiap

individu pun berbeda-beda. Beberapa cara dapat digunakan para pemimpin untuk memberikan motivasi positif terhadap bawahannya, seperti penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan, penghargaan khusus secara pribadi, kompetisi, partisipasi, kebanggaan atau kepuasan dan materi.

Semangat kerja juga dipengaruhi oleh sikap dan gaya kepemimpinan atasan, di mana kepemimpinan yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang baik dan akan meningkatkan semangat dalam bekerja.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan cocok apabila tujuan perusahaan telah dikomunikasikan dan bawahan telah menerimanya. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan semangat kerja karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dapat membina, mengarahkan dan mengawasi bawahannya dengan baik sebagai upaya peningkatan semangat kerja karyawan.

Atasan pada lembaga pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah, sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara

melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan. (Hidayat, 2012)

SMPN 1 Parang merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan terhadap siswa, tentu saja guru dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap siswa. Pelayanan yang maksimal dapat tercapai apabila para guru SMPN 1 Parang memiliki semangat kerja yang tinggi.

Dalam empat bulan terakhir di tahun 2016, absensi guru di SMPN 1 Parang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Bulan September tingkat absensi guru sebesar 0,83%, Bulan Oktober mengalami peningkatan, yaitu 2,4%, selanjutnya di Bulan Nopember mengalami penurunan menjadi 0,5%, sedangkan di Bulan Desember mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 25,8%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Parang adalah tingkat absensi guru yang berfluktuasi dalam setiap bulannya.

Bertitik dari permasalahan di atas, maka penulis memilih judul skripsi “PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU SMPN 1 PARANG KABUPATEN MAGETAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat mempermudah langkah-langkah penyelesaiannya. Adapun permasalahan yang peneliti ungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan?
3. Apakah motivasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Agar penelitian menjadi lebih terfokus, maka perlu dikemukakan tentang tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan.
2. Mengetahui apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan.

3. Mengetahui apakah motivasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga (SMPN 1 Parang)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan penetapan kebijakan bagi lembaga untuk meningkatkan semangat kerja guru di SMPN 1 Parang Kabupaten Magetan.

2. Bagi Peneliti

Menerapkan teori yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan pada realita yang ada pada lembaga serta menambah pengetahuan peneliti.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dapat digunakan sebagai tambahan bahan pustaka khususnya bagi perpustakaan untuk menambah dan melengkapi koleksi bacaan.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis di kemudian hari.